

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris penghasil komoditas pertanian mencakup sub sektor tanaman pangan, perkebunan, peternakan dan hortikultura (Gandhi *et al.* 2022). Agribisnis merupakan sistem rangkaian usaha dimulai dari pengadaan sarana produksi, usaha tani, perlakuan pasca panen, industri pengolahan, serta sejumlah kegiatan penunjang yang melayani sistem rangkaian usaha seperti lembaga keuangan bank maupun non bank, pelayanan informasi, serta kebijakan pemerintah dan peraturan yang terkait (Krisnamurthi 2020). Produk agribisnis diantaranya produk pertanian, perikanan, peternakan, perkebunan, dan olahan. Salah satu produk agribisnis yang akan dikaji yaitu olahan dari produk pertanian tanaman hortikultura berupa buah tomat menjadi masker organik.

Hortikultura merupakan tanaman yang biasa ditanam di kebun. Tanaman ini meliputi sayur-sayuran, buah, tanaman hias dan tanaman obat. Hortikultura berasal dari Bahasa latin yaitu "hortus" yang artinya tanaman kebun, sedangkan kata "cultura/colere" yang berarti budi daya, sehingga dapat diartikan bahwa hortikultura merupakan budi daya tanaman kebun. Produk hortikultura yang akan dikaji yaitu tomat.

Tomat (*Lycopersicon Esculentum Mill*) termasuk komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomis tinggi karena selain banyak mengandung vitamin, tomat juga merupakan buah yang multiguna karena dapat digunakan sebagai bahan baku industri obat-obatan dan kosmetik. Buah tomat mengandung vitamin c serta serat dan potassium yang dapat membantu menyerap makanan di dalam pencernaan serta dapat membantu menurunkan darah tinggi.

Tomat juga dapat diolah menjadi produk pangan dan non pangan, produk pangan yang berasal dari tomat antara lain sambal tomat, manisan tomat, dodol tomat. Sedangkan produk non pangan yang berasal dari tomat seperti sabun tomat dan masker tomat. Produksi tomat di wilayah kabupaten/kota Bogor, Sukabumi, dan Cianjur sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Data produksi tomat di wilayah kota dan kabupaten Bogor, Sukabumi dan Cianjur tahun 2018-2020 (Ton).

Wilayah	2018	2019	2020
Kota Bogor	1026	324	270
Kota Sukabumi	191	230	247
Kabupaten Bogor	3743	5835	6083
Kabupaten Sukabumi	19376	16148	14445
Kabupaten Cianjur	30573	38022	27800

Sumber : Dinas tanaman pangan hortikultura (2020)

Tabel 1 diketahui bahwa produksi tomat di Kota/Kabupaten Bogor, Sukabumi dan Cianjur mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2018 hingga 2020. pada Dalam suatu produksi tanaman hortikultura khususnya tomat, sebelum produk dikirim untuk dipasarkan maka akan dilakukan proses sortasi, dalam proses sortasi ini tidak hanya memisahkan buah yang rusak saja, akan tetapi buah yang tidak seragam ukuran dan warnanya pun tidak lolos sortasi dan jika produk masih layak konsumsi maka masih bisa dimanfaatkan, maka dari itudalam memanfaatkan

tomat yang tersebut maka akan dilakukan proses pengembangan produk yaitu mengolah menjadi masker tomat.

Masker tomat merupakan produk olahan yang berasal dari buah tomat segar, masker tomat memberikan banyak manfaat bagi kulit wajah apabila digunakan secara rutin sesuai dengan prosedur pemakain. Masker tomat ini mampu mengurangi produksi minyak berlebih di wajah, hal ini dikarenakan tomat secara alami bersifat *astringent* dan memiliki pH rendah yang mampu menyamarkan pori-pori di wajah. Selain itu tomat juga kaya akan kandungan vitamin C yang dapat menunjang produksi kolagen di kulit. Produk masker tomat ini memiliki berbagai macam jenis masker seperti masker bubuk, *clay mask*, *sheet mask*. Masker bubuk merupakan masker yang berbentuk serbuk, masker bubuk tergolong memiliki harga yang sangat terjangkau, pengawetan masker ini biasanya melalui proses pengeringan pada saat produksi. *Clay mask* merupakan masker wajah yang bertekstur kental seperti krim, masker ini mudah diaplikasikan pada wajah karena pada saat pemakaian konsumen tidak perlu mencampurkannya dengan air lagi tetapi langsung dioleskan pada wajah, tetapi masker ini memiliki harga yang cukup mahal. *Sheet mask* merupakan masker wajah yang sangat praktis pada saat mengaplikasikannya pada wajah, masker ini seperti topeng yang telah berbentuk wajah sehingga konsumen tinggal menempelkan pada wajah saja, biasanya masker ini mengandung serum sehingga tekstur masker sedikit basah dan licin.

Dalam pengembangan bisnis yang akan dijalankan yaitu pembuatan masker tomat bubuk karena dalam produksinya pembuatan masker ini tidak terlalu sulit dijalankan bagi suatu kelompok yang baru pertama kali produksi masker, kelebihan masker ini dapat bertahan selama 3 bulan tanpa bahan pengawet karena ketahanan produk melalui proses pengeringan. Jumlah penjualan masker pada toko kosmetik yang berada di Kota Sukabumi sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Data penjualan masker wajah di toko kosmetik Kawaii dan Paradise (Pack/tahun)

Produk	Kawaii	Paradise
Masker bubuk	15.100	16.000
<i>Clay mask</i>	5.800	2.500
<i>Sheet mask</i>	6.700	3.100

Sumber : Shopee (2022)

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa jumlah penjualan tertinggi yaitu pada masker bubuk karena dilihat dari harga yang terjangkau jika dibandingkan dengan *clay mask* dan *sheet mask*.

Kelompok Tani Ganda Resmi merupakan sebuah kelompok tani yang membudidayakan tanaman hortikultura. Salah satu produk unggulan dari kelompok tani ini adalah tomat. Dalam proses produksi tomat terdapat produk yang tidak lolos sortasi sebanyak 25,6 kg dari jumlah produksi sebanyak 1.1611 kg atau kurang lebih 1,6 ton. Dari 25 kg sisa sortir yang masih layak konsumsi sekitar 10 kg. Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3 Data produksi tomat di kelompok Tani Ganda Resmi

Produksi tomat tahun 2017-2021 di Kelompok Tani Ganda Resmi (kg)					
Tahun	2017	2018	2019	2020	2021
Jumlah produksi	30.000	40.000	52.000	56.000	58.000

Sumber : Data primer (2022)

Tabel 3 merupakan data produksi tomat di kelompok tani dimana dalam setiap produksi terdapat produk yang tidak lolos sortasi tetapi masih layak dikonsumsi, sehingga dapat dimanfaatkan dengan adanya pengolahan tomat menjadi masker wajah. Produk yang lolos sortasi memiliki kriteria tomat seperti berat per buah 15-22 gram, dengan diameter 7-8 cm, memiliki warna orange tua hingga merah, tidak ada bercak pada permukaan kulit luar.

1.2 Tujuan

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis yang telah dibuat berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal kelompok tani.
2. Menyusun rencana pengembangan bisnis dengan melakukan pengolahan tomat yang tidak lolos sortasi menjadi masker tomat dengan tujuan untuk memanfaatkan produk yang tidak terjual sehingga memberikan nilai tambah bagi kelompok tani.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies